

LEADERSHIP GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SDN 1 GALAGAMBA, KECAMATAN CIWARINGIN, KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT

¹⁾Sugiyarto, ²⁾Harjoyo, ³⁾Waluyo,
^{1,2,3)}Dosen Sekretari D-III Universitas Pamulang
Dosen00808@unpam.ac.id/harjoyose@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan mitra SDN 1 Galagamba yang berlokasi di Jalan Jend. Urip Sumoharjo No. 174 Desa Galagamba Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon 45167, Jawa Barat. Tujuan dari PKM membangun kerjasama antara perguruan tinggi khususnya program studi Sekretari D-III dengan SDN 1 Galagamba, PKM ini adalah wujud dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh dosen kepada para guru khususnya SDN 1 Galagamba. Metode yang digunakan dalam pelatihan *leadership* kepada guru ini dilakukan dengan cara tatap muka yang diadakan di Aula SDN 1 Galagamba, Ciwaringin., di mana setiap dosen memberikan pelatihan secara bergantian sesuai dengan waktu yang diajukan oleh tim PKM (24 s/d 26 maret 2022). Hasil kegiatan ini adalah guru mempunyai kepercayaan diri (*self confident*) dalam mengelola kelas, apa pun status kepegawaiannya baik PNS maupun masih senagai tenaga honorer/Guru Tidak Tetap (GTT) sehingga dapat mengendalikan anak didik dalam kegiatan belajar-mengajar , menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang, mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, serta menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

Kata Kunci: *Leadership , Guru, Pengelolaa Kelas, Efektivias Pembelajaran*

ABSTRACT

This community service activity is in collaboration with SDN 1 Galagamba partners located on Jalan Jend. Urip Sumoharjo No. 174 Galagamba Village, Ciwaringin District, Cirebon Regency 45167, West Java. The purpose of PKM is to build cooperation between universities, especially the D-III Secretarial study program with SDN 1 Galagamba, this PKM is a manifestation of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education in sharing knowledge possessed by lecturers to teachers, especially SDN 1 Galagamba. The method used in leadership training for teachers is done face-to-face which is held in the SDN 1 Galagamba Hall, Ciwaringin., where each lecturer provides training in turn according to the time proposed by the PKM team (24 to 26 March 2022). . The result of this activity is that teachers have self-confidence in managing the class, regardless of their employment status, whether they are civil servants or still as honorary staff/non-permanent teachers (GTT) so that they can control students in teaching and learning activities, creating a conducive learning atmosphere. so that students can take part in learning calmly, encourage students to develop their abilities as much as possible, and eliminate various obstacles that can hinder the realization of learning interactions.

Keywords: *: Leadership, Teachers , Class Management, Learning Effectiveness*

PENDAHULUAN

Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar juga memiliki makna yang sama dengan penjelasan yang terurai di atas, akan tetapi ada perbedaan dengan *audience* nya, yaitu siswa kelas dasar 1 sampai 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasanya.

Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Fungsi pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Horton dan Hunt dalam Khairiah (2018, 30) menyebutkan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
2. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
3. Melestarikan kebudayaan.
4. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.
5. Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah.
6. Menyediakan sarana untuk pembangkitan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkitan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
7. Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat

8. mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan *prestise, privilese* dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya.
9. Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya.

Di sinilah dibutuhkan orang yang menyampaikan pembelajaran ke anak didik (siswa). Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru juga merupakan orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Tugas guru antara lain:

1. Sebagai Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar

dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

2. Sebagai Motivator

Guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu atau selera belajar ini sering juga di sebut motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

3. Pelaksanaan proses belajar-mengajar
Pelaksanaan belajar-mengajar adalah pengalokasian dan pengaturan sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memungkinkan proses belajar-mengajar itu dapat dilakukan guru dengan seefektif mungkin.

Berdasarkan pengertian tentang guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan suatu fasilitas yang bersifat mendidik untuk mendorong terbentuknya faktor-faktor tertentu melalui bimbingan. Pendorongan motivasi melalui media-media pembelajaran dan tidak mengekang suatu murid untuk hanya memfokuskan pada suatu titik kajian sesuai dengan

kemampuan, agar murid bisa menerjemahkan apa yang pengajar inginkan dan dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut.

SDN 1 Galagamba adalah salah satu sekolah dasar negeri dari 17 sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Ciwaringin dan merupakan bagian dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Kabupaten Cirebon, Jawa Barat yang berjumlah 892 sekolah. Sesuai dengan UUD 1945, Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

SDN 1 Galagamba, Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, berdasarkan data terbaru tahun 2022 adalah sekolah dasar negeri dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20215299 NPSN sendiri adalah kode pengenal untuk semua jenjang

sekolah berlaku secara nasional dengan 8 digit angka unik untuk membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Setiap sekolah pada jenjang pendidikan mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK memiliki kode NPSN yang pasti berbeda. Kode NPSN dibuat berbeda di setiap wilayah untuk menghindari kesamaan, juga bentuk penyederhanaan untuk pengolahan data oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP) agar lebih mudah. Sekolah yang sudah memiliki NPSN akan terdaftar dalam Data Referensi yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

SK Pendirian tanggal 01 Agustus 1983, kepemilikan pemerintah daerah, SK Izin Operasional 421.10/770.1/PROGRAM tertanggal 12 Maret 2009. Penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan selama 6 hari, Senin sampai Sabtu dengan waktu belajar pagi sampai siang.

Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 1 kepala sekolah, 8 guru, dan 1 penjaga sekolah. Adapun status kepegawaian adalah 5 orang PNS, 4 orang honorer Daerah TK.II Kabupaten, dan 1 orang honorer sekolah. Jumlah peserta didik/siswa sebanyak 225 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 110 dan perempuan 115.

Letak SDN 1 Galagamba berada di jalan Jendral Urip Sumoharjo No. 174 atau yang biasa dikenal dengan jalan raya Ciwaringin-Jenun, Arjawinangun. Karena lokasinya yang tepat dengan jalan maka sekolah mudah dilihat dan dijangkau. Peserta didik/siswa adalah warga asli Desa Galagamba, Kecamatan Ciwaringin. Letak sekolah dengan rumah siswa terjauh sekitar 600 meter, sehingga para siswa lebih banyak berjalan kaki ketika mereka berangkat ke sekolah walaupun ada beberapa yang naik sepeda.

SDN 1 Galagamba adalah sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ciwaringin yang menonjol dalam prestasi sekolah, khususnya di bidang olahraga. Anak didik yang diasuh oleh guru PJOK, Wasma, S.Pd pernah meraih prestasi tingkat provinsi dalam kejuaraan pencak silat pada tahun 2019, sebagai juara berbakat pada kategori usia 7-12 tahun dan pada tahun 2021, menyabet gelar Juara 1 pada kejuaraan pencak silat kelompok umur 7-12 tingkat Kabupaten Cirebon. Keberhasilan yang dicapai oleh SDN 1 Galagamba tentu merupakan indikator keberhasilan para guru dalam membimbing dan mengarahkan para siswa untuk dapat berprestasi. Dari tahun ke tahun raihan prestasi khususnya di bidang olahraga dapat dilihat dari etalase

yang berisi *trophy*, piala dan penghargaan yang dipajang di ruang guru sebagai bukti dan contoh bagi siswa-siswa SDN 1 Galagamba selanjutnya.



Gambar 1. SDN 1 Galagamba



Gambar 2. Koleksi Piala Prestasi Sekolah

Visi SDN 1 Galagamba adalah terselenggaranya layanan sekolah Dasar Negeri 1 Galagamba yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia.

Sedangkan misinya antara lain:

1. Meningkatkan pelayanan pembelajaran sesuai PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
2. Memperluas layanan kepada seluruh warga sekolah dan *stakeholders*.

3. Meningkatkan mutu layanan dengan dengan menggunakan manual dan ilmu teknologi.
4. Mewujudkan kepastian layanan pendidikan di SD Negeri Galagamba berupaya mencapai standar pelayanan minimal.

Tujuan Sekolah:

1. Siswa Berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pegetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi
4. Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayannya.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
6. Kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap SDN 1 Galagamba.
7. Lingkungan SDN 1 Galagamba yang kondusif sebagai lingkungan komunitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) Prodi Sekretari D-III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis menentukan judul pengabdian : **“Leadership Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran di SDN 1 Galagamba, Kecamatan**

Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat”.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan pada tanggal 24-26 Maret 2022 di SDN 1 Galagamba yang berlokasi di Jalan Jend. Urip Sumoharjo No. 174 Desa Galagamba Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon 45167, Jawa Barat.

Dari acara PKM ini dilakukan pemecahan masalah yang dialami oleh mitra khususnya guru/tenaga pendidik di SDN 1 Galagamba, sebagai berikut:

1. Persoalan dalam totalitas pelaksanaan pembelajaran, kurangnya jiwa *leadership/kepemimpinan*, dan *self confident* dalam pengelolaan, khususnya para guru yang berstatus tenaga honorer akan dilakukan pelatihan oleh tim pengabdi kepada semua guru baik yang sudah berstatus PNS maupun yang masih tenaga honorer berkaitan dengan *leadership/kepemimpinan*, menumbuhkan rasa percaya diri (*self confident*) guru ketika mengajar, mengelola kelas. *Outcome* yang ingin dicapai dengan pelatihan ini antara lain:
 - a. tercipta suatu iklim belajar-mengajar yang kondusif.
 - b. Guru dapat memberkan pemahaman kepada peserta didik

- c. untuk memahami akan hak dan kewajiban.
 - d. Guru mempunyai kepercayaan diri sebagai *leader*/pemimpin kelas, sehingga mampu mengendalikan dan mengelola kelas.
2. Terkait penggunaan model pembelajaran konvensional “*Teacher Centered Learning*” yang sampai saat ini masih digunakan, akan dilakukan pelatihan dan simulasi untuk mulai mengubah ke model “*Student Centered Learning*” baik secara ceramah penyampaian materi, diskusi, dan simulasi di kelas. *Outcome* yang ingin dicapai dengan pelatihan dan simulasi ini antara lain:
- a. Mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku.
 - b. Siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.
 - c. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis,

mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

- d. Memposisikan guru sebagai fasilitator, sehingga peran guru dalam pembelajaran tidak mendominasi. Model pembelajaran ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Tugas guru adalah merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan jika memungkinkan guru memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah melakukan aktivitas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM dengan tema pelatihan *leadership* kepada guru ini dilakukan dengan cara tatap muka atau model ceramah/kuliah, yang diadakan di Aula SDN 1 Galagamba, Ciwaringin., di mana setiap dosen memberikan pelatihan secara bergantian dipadukan dengan tanya jawab dan diskusi yang dipandu dan diarahkan oleh tim pengabdian sesuai dengan waktu

yang diajukan oleh tim PKM (24 s/d 26 maret 2022).

Materi dibuat dalam format powerpoint dan disampaikan dengan *projector* oleh pemateri kepada para guru . Adapun materi pelatihan yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat terdiri dari 2 (dua) pokok bahasan, yaitu *Leadership* dan Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL). Diharapkan dengan adanya pelatihan kepemimpinan ini, para guru memiliki peningkatan dalam mengelola kelas yang diampu sehingga proses pembelajaran dengan metode fokus pada pada anak didik (*Student Centered Learning*) yang kami rekomendasikan bisa meningkatkan mutu Pendidikan dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di SDN 1 Galagamba, Jalan Jend. Urip Sumoharjo No. 174, Desa Galagamba Kecamatan

Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 24-26 Maret 2022 berjalan lancar dan peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan.

Adapun materi yang disampaikan kepada para guru adalah *leadership/kepemimpinan* dan metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL).

Terkait materi *leadership/kepemimpinan* termasuk kelompok ilmu terapan atau *applied science* dari ilmu-ilmu sosial sebab prinsip-prinsip dan rumusan- rumusannya bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai langkah awal untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan dan permasalahannya. Perlu dipahami terlebih dahulu makna atau pengertian dari kepemimpinan melalui berbagai macam perspektif.

Oleh karena kepemimpinan menyentuh berbagai segi kehidupan manusia, seperti cara hidup kesempatan berkarya, bermasyarakat, dan bahkan bernegara, kiranya usaha sadar untuk semakin mendalami berbagai segi kepemimpinan yang efektif itu perlu dilakukan dan bahkan ditingkatkan terus-menerus oleh para ilmuwan yang menekuni dan menggandrungi dengan tanpa henti-

hantinya mengumpulkan data dalam akumulasi teori-teori tentang kepemimpinan. Beberapa ahli mengemukakan berbagai pengertian mengenai kepemimpinan.

Menurut Robbins (2016 : 127) bahwa “Pemimpin (*leader*) adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manajerial. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses memimpin sebuah kelompok itu dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah apa yang dilakukan pemimpin”.

Menurut Taryaman (2016 : 7) secara umum dapat dikatakan bahwa “Kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok individu untuk saling bekerja sama, tidak saling menjatuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Sutrisno (2014 : 213) “Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan”.

Menurut Vincent Gaspersz dalam Mallapiseng (2015 : 16) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) lain, menginspirasi, memotivasi,

dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran dan tujuan”.

Berdasarkan pengertian kepemimpinan menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan cara memimpin serta mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Setelah para guru memahami pengertian kepemimpinan, juga harus dapat membedakan macam-macam gaya kepemimpinan. Dari berbagai literatur dalam dan luar negeri yang diperoleh ada banyak gaya kepemimpinan, ada lima gaya kepemimpinan menurut Fahmi (2013 : 72) seperti berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Otokratisasi dan *Dictatorial*

Gaya kepemimpinan otokratisasi disebut juga kepemimpinan diktator atau direktif. Orang yang menganut pendekatan ini mengambil keputusan tanpa konsultasi dengan para pegawai yang harus melaksanakannya atau pegawai yang dipengaruhi keputusan tersebut. Pemimpin menentukan apa yang harus dilakukan orang lain dan mengharapkan mereka mematuhi. Gaya kepemimpinan ini berdasarkan terhadap kekuasaan dan paksaan yang mutlak

- harus dipatuhi.
2. **Gaya Kepemimpinan Militeralistis**
Gaya kepemimpinan ini banyak menggunakan sistem perintah, sistem komando dari atas kebawahan sifatnya keras sangat otoriter, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas.
 3. **Gaya Kepemimpinan Paternalistis**
Bersikap melindungi bawahan sebagai seorang bapak atau seorang ibu yang penuh kasih.
 4. **Gaya Kepemimpinan *Laissez faire***
Gaya kepemimpinan ini membiarkan bawahan berbuat semaunya sendiri akan semua pekerjaan dan bertanggung jawab dilakukan oleh bawahan dalam pencapaian tujuan organisasi.
 5. **Gaya Kepemimpinan Demokratis**
Gaya kepemimpinan ini dikenal pula dengan istilah kepemimpinan konsultatif atau konsensus. Orang yang mengatur pendekatan ini melibatkan para pegawai yang harus melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya. Sebenarnya yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin. Tetapi hanya setelah menerima masukan dan rekomendasi dari anggota tim. Kritik terhadap pendekatan ini menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis sesuai dengan sifatnya, cenderung

menghasilkan keputusan yang paling populer atau disukai tidak selalu merupakan keputusan terbaik, dan bahwa kepemimpinan demokratis sesuai dengan sifatnya, cenderung menghasilkan keputusan yang disukai daripada keputusan yang tepat. Gaya ini juga dapat mengarah pada kompromi yang pada akhirnya memberikan hasil yang diharapkan

Kepemimpinan sangat penting dimiliki oleh guru, karena Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik. Lalu, siapakah guru?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga

untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain. Suparlan dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Efektif”, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau

tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Muhammad Nurdin (2010) dalam Harjoyo, dkk (2020; 580) guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.

Harjoyo, dkk.(2020: 580) menyebutkan bahwa Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan kinerja sekolah.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2015: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan

Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pengertian-

pengertian mengenai guru di atas sangat mungkin untuk dapat dirangkum. Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

Berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian tentang guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan suatu fasilitas yang bersifat mendidik untuk mendorong terbentuknya faktor-faktor tertentu melalui bimbingan. Pendorongan motivasi melalui media-media pembelajaran dan tidak mengekang suatu murid untuk hanya memfokuskan

pada suatu titik kajian sesuai dengan kemampuan, agar murid bisa menerjemahkan apa yang pengajar inginkan dan dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut.

Fungsi kepemimpinan guru tentu erat kaitannya dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Saiful Sagala manajemen adalah serangkaian kegiatan pendayagunaan segala sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Kelas adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2015: 145) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal

bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.

Sedangkan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2010: 106) pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Mulyasa (2007: 91) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Majid (2012: 165) menyebutkan Ssedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Guru juga harus dapat mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan-gangguan yang dapat mengganggu ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan pengelolaan kelas yang baik tentu akan menyebabkan pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Saiful Sagala manajemen adalah serangkaian kegiatan pendayagunaan segala sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. ¹Kelas adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2015: 145) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara

kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.

Sedangkan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2010: 106) pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Mulyasa (2007: 91) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Majid (2012: 165) menyebutkan Ssedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan

menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Guru juga harus dapat mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan-gangguan yang dapat mengganggu ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu metode dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah dengan penerapan *Student Centered Learning* (SCL). SCL (*Student-Centered Learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Dalam menerapkan konsep *Student-Centered Learning*, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun

serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Dalam batas-batas tertentu peserta didik dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya. Dengan anggapan bahwa tiap peserta didik adalah individu yang unik, proses, materi dan metode belajar disesuaikan secara fleksibel dengan minat, bakat, kecepatan, gaya serta strategi belajar dari tiap peserta didik. Tersedianya pilihan-pilihan bebas ini bertujuan untuk menggali motivasi intrinsik dari dalam dirinya sendiri untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya secara individu, bukan kebutuhan yang diseragamkan (Aipni, 2013).

Student Center Learning (SCL) merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku instruksi dari pendidik dirubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman belajarnya. Landasan pemikiran dari SCL adalah teori belajar konstruktivis (Weswood Peter, 2008:26). Prinsip teori

konstruktivis berasal dari teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget, Jerome Bruner, dan John Dewey, yaitu memusatkan proses pembelajaran pada perubahan perilaku peserta didik itu sendiri dan dialami langsung untuk membentuk konsep belajar dan memahami. Selanjutnya, konsep pengalaman belajar dari segitiga Dale membuktikan bahwa belajar mengalami sendiri pada kondisi nyata atau sebenarnya dan mengendalikan proses belajarnya merupakan pemenuhan pengalaman belajar yang lebih baik dibanding belajar dengan mengamati (Weswood Peter, 2008)

Bila ditinjau dari kondisi peserta didik pada saat menerima pengalaman belajarnya, rasa kecemasan yang selalu membebani peserta didik akan berkurang seiring dengan interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Beban harus bisa menguasai kemampuan di akhir pembelajaran akan diurai menjadi potongan-potongan kemampuan yang membentuk satu kemampuan atau kompetensi akhir dengan sendirinya (Nursalam, 2012).

Secara operasional, di dalam SCL para mahasiswa memiliki keleluasaan untuk segenap potensinya (cipta, karsa, rasa), mengeksplorasikan bidang /ilmu yang diminatinya, membangun

pengetahuan serta kemudian mencapai kopetensinya melalui proses pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif, kontekstual dan mandiri (Harsono, 2006).

Adapun Ciri – ciri pendekatan metode pembelajaran SCL (*Student Center Learning*) menurut Aipni (2013) Pendekatan metode SCL mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Peserta didik harus aktif terlibat dalam proses belajar yang dipicu dari motivasi intrinsik.
2. Topik, isu, atau subyek pembelajaran harus menarik dan memicu motivasi intrinsik.
3. Pengalaman belajar diperoleh melalui suasana yang nyata atau sebenarnya dan relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan digunakan di tempat kerja (Aipni, 2013).

Tugas guru dalam pendekatan SCL

1. Memfasilitasi
Menyediakan buku, modul ajar, *handout*, jurnal dan waktu.
2. Memotivasi :
Memberi perhatian pada anak didik (siswa), memberi materi yang relevan dengan tingkat kemampuan siswa dan dengan situasi yang kontekstual, memberi semangat dan

kepercayaan pada mahasiswa bahwa ia dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, memberi kepuasan pada siswa terhadap pembelajaran yang dijalankan.

3. Memberi tutorial

Menunjukkan jalan/cara/metode yang dapat membantu siswa menelusuri dan menemukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

4. Memberi umpan balik

Memonitor dan mengkoreksi jalan pikiran/hasil kinerjanya agar mencapai sasaran yang optimum sesuai kemampuannya. (Nursalam, 2012)

Jenis-jenis metode pembelajaran SCL, menurut (Aipni, 2012), terdapat beragam metode pembelajaran dengan pendekatan SCL, di antaranya :

1. *Small Group Discussion*
2. *Role-Play & Simulation*
3. *Case Study*
4. *Discovery Learning (DL)*
5. *Self Directed Learning (SDL)*
6. *Cooperative Learning (CL)*
7. *Collaborative Learning (CbL)*
8. *Contextual Instruction (CI)*
9. *Project Based Learning (PjBL)*
10. *Problem Based Learning (PBL)*

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Student Centered Learning*, antara lain:

Model pembelajaran *student center*, pada saat ini diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Siswa atau peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
2. Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajara sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara siswa.
4. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru atau pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru.
5. Mengaktifkan siswa.
6. Mendorong siswa menguasai pengetahuan.
7. Mengenalkan hubungan antara pengetahuan dan dunia nyata.
8. Mendorong pembelajaran secara aktif dan berpikir kritis.
9. Mengenalkan berbagai macam gaya belajar.

10. Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang pembelajar.
11. Memberi kesempatan pengembangan berbagai strategi *assessment*.

Sedangkan kekurangan *Student Centered Learning* (SCL) sebagai berikut:

1. Sulit diimplementasikan pada kelas besar.
2. Memerlukan waktu lebih banyak.
3. Tidak efektif untuk semua jenis kurikulum.
4. Tidak cocok untuk peserta didik yang tidak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis.



Gambar 4. Suasana Metode Belajar SCL

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon dan sambutan yang baik dari para guru dan Kepala Sekolah SDN 1 Galagamba, karena dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, disamping terjalannya silaturahmi dan kerja sama, yang lebih penting lagi adalah bertambahnya

wawasan para guru dalam hal *leadership*, pengelolaan kelas dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan kekinian. Manfaat lainnya juga bagi para guru adalah dapat melihat bagaimana tim pengabdian memberikan pelatihan, diskusi dan interaksi sehingga akan menambah pengetahuan bagaimana mengemas kegiatan pembelajaran yang penuh inovasi, kreativitas, dan menyenangkan. Simpulan dari kegiatan *Leadership Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran di SDN 1 Galagamba, Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, Jawa Barat* adalah para guru lebih percaya diri, mempunyai *self confident* untuk bersikap menjadi seorang pemimpin di kelas sehingga akan mudah mengendalikan dan mengelola kelas sehingga kegiatan pembelajaran akan efektif.

Melihat dan menyikapi kondisi khalayak sasaran dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan, tim pengabdian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Guru

Menjadi guru adalah pilihan dan ketika sudah membuat keputusan menjadi seorang guru, maka harus tumbuh pengabdian yang tulus

untuk mencerdaskan anak bangsa. Tim pengabdian menyarankan agar guru tidak melihat status kepegawaian yang mereka sandang apakah PNS atau Honorer, tetapi harus mengutamakan tujuan pendidikan itu sendiri sehingga kepentingan *stakeholders* khususnya anak didik/siswa dapat terlayani dengan baik.

Guru hendaknya senantiasa meng-*update* informasi dan pengetahuan kekinian, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran. Tim pengabdian menyarankan agar mulai saat ini pembelajaran menggunakan model *Student Centered Learning*.

2. Bagi Tim Pengabdian

Untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu persiapan yang lebih baik terutama dalam hal kelengkapan media pembelajaran untuk memberikan pelatihan terhadap khalayak sasaran, agar penyampaian materi dan pelaksanaan praktik/simulasi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. 2015. Draft Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjoyo, dkk. 2020. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru di SMK Informatika Ciputat, Tangerang Selatan. *Prosiding Senantias*. Vol.1, No, 1 LPPM Universitas Pamulang.
- Harsano, Radno. 2006. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Khairiyah, Ummu. 2018. Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa PGMI Unisla. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.2 No.1. Universitas Lamongan.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung,: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursalam. 2012. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jilid I*. Jakarta : Salemba Medika.

Peraturan Pemerintah RI. 2008. *Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.

Robbins, Stephen P, And Timothy A. Judge. 2016. *Perilaku Organisasi*. 16th Ed. Jakarta: Salemba Empat.

Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.

Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Jakarta: Pranada Media Group.

Taryaman, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

UU RI. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Yasir, Mallapiseng. 2015. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Deepublish.

<http://sartikadiana.blogspot.com/2013/05/kepemimpinan-guru.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2022.

<https://www.pendidik.co.id/pendidikan-dasar/>. Diakses tanggal 10 Maret 2022.

<https://ringgoame.blogspot.com/2020/06/kelebihan-dan-kekurangan-student.html?m=1> diakses tanggal 30 Maret 2022